

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DESA PEKAN TUA**

#### **A. Gambaran Geografis Desa Pekan Tua**

Secara geografis desa pekan tua merupakan desa yang terletak di sebuah kecamatan kempas kabupaten indra giri hilir provinsi riau. Desa pekan tua terletak pada daerah administratif termasuk Kecamatan kempas Kabupaten indra giri hilir karena terletak di pinggiran jalan provinsi yang menghubungkan kabupaten indra giri hilir ke Provinsi riau. Batas wilayah Desa pekan tua sebelah utara berbatasan dengan desa harapan jaya/kerta jaya, sebelah selatan berbatasan dengan kulim jaya, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa atau kelurahan kempas jaya, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan desa bayas jaya. Desa pekan tua ini merupakan desa pinggiran kota atau bisa disebut daerah perbatasan yang menghubungkan antara 2 kabupaten yaitu kabupaten indra giri hilir dengan kabupaten indra giri hulu. Untuk akses menuju jalan ke ibu kota kecamatan sepanjang 22 km sedangkan akses menuju ke kabupaten indra giri hilir menempuh jarak 61 km atau perjalanan 2 jam bermotor sedangkan akses jalan menuju ibu kota provinsi pekanbaru memerlukan waktu sekitar 270 km atau sekitar 5 jam perjalanan. Di desa pekan tua terdapat beberapa fasilitas umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, kantor kepala desa, gedung puskesmas pembantu, gedung posyandu, mesjid dan lapangan sepak bola.

Luas wilayah desa pekan tua untuk persawahan terdapat 645 ha/m<sup>2</sup>, sedangkan luas perkebunan memiliki 2114 ha/m<sup>2</sup> dan untuk kuburan memiliki 5 ha/m<sup>2</sup>. Sawah tadah hujan desa ini memiliki 25 ha/m<sup>2</sup> sawah pasang surut 620 ha/m<sup>2</sup> serta irigasi pedesaan 200 ha / m<sup>2</sup>.

Iklim didesa pekan tua rata terdapat curah hujan 1885 Mm, sedangkan jumlah musim terdapat 2 musim yakni: (6 bulan musim panas dan 6 bulan musim penghujan). Rata-rata suhu hariannya berkisar antara 23-32 derajat C, adapun tinggi tempat dari permukaan laut di kisaran 3 mdl. Warna tanah (sebagian besar) kuning, gambut dan tanah liat berpasir.

Secara komoditas desa pekan tua memiliki 65 ha lokasi perkebunan jagung, 80 ha lahan untuk kacang panjang, 645 ha ladang padi, 7,5 ha ladang ubi kayu, 1,90 ha cabe, dan 3 ha ladang mentimun. Hasil tanaman buah-buahan desa pekan tua memiliki 13 ha perkebuna jeruk, 1,25 mangga, 0,90 durian, 12 ha pisang, 4,5 ha nangka, dan 15 ha nanas. Untuk segi pemasaran penghasilan pertaniannya masyarakat desa pekan tua dijual langsung ke konsumennya, dijual kepasar, ke pedagang pengecer, dan sebagian lainnya tidak dijual. Menurut komoditas hasil perkebunan desa pekan tua memiliki 1330 Ha perkebunan kelapa sawit, 20 Ha kelapa lokal, 4 Ha kopi, 2,5 ha coklat, 7,5 pinang dan 750 perkebunan karet.

## **B. Keadaan Penduduk**

Kepadatan penduduk di desa pekan tua dengan jumlah penduduk  $\pm$  3315 Jiwa. Penduduk Laki-laki 1715 Jiwa dan penduduk Perempuan 1600 Jiwa, dalam jumlah KK 877.

**Tabel II. 1**  
**Jumlah Penduduk Per-Dusun Desa Pekan Tua**

No	DUSUN	NO. RT	JUMLAH (JIWA)	KK
1	KELAPA GADING	RT.001	327	83
2	KELAPA GADING	RT.002	203	52
3	KELAPA GADING	RT.003	181	55
4	KELAPA GADING	RT.004	230	57
5	TUA SAKTI	RT.005	237	60
6	TUA SAKTI	RT.006	238	59
7	TUA SAKTI	RT.007	257	69
8	TUA SAKTI	RT.008	265	75
9	SUMBER HARAPAN	RT.009	134	32
10	SUMBER HARAPAN	RT.010	98	27
11	SUMBER HARAPAN	RT.011	124	27
12	SUMBER HARAPAN	RT.012	193	49
13	BAHAGIA	RT.013	153	40
14	BAHAGIA	RT.014	232	61
15	BAHAGIA	RT.015	294	89
16	BAHAGIA	RT.016	0	
17	AIR HITAM	RT.017	70	21
18	AIR HITAM	RT.018	79	21
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>3315</b>	<b>877</b>

Sumber : Kantor Desa Tekan Tua, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk di desa pekan tua adalah 3315 jiwa. Dimana jumlah penduduk per-dusunya adalah relatif berimbang, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 1715 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1600 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai komposisi penduduk perdusun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel II. 2****Jumlah Penduduk Per-Dusun Menurut Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Dusun</b>	<b>NO RT</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>
1	KELAPA GADING	RT.001	174	153
2	KELAPA GADING	RT.002	103	100
3	KELAPA GADING	RT.003	92	89
4	KELAPA GADING	RT.004	108	122
5	TUA SAKTI	RT.005	124	113
6	TUA SAKTI	RT.006	129	109
7	TUA SAKTI	RT.007	140	117
8	TUA SAKTI	RT.008	129	136
9	SUMBER HARAPAN	RT.009	66	68
10	SUMBER HARAPAN	RT.010	50	48
11	SUMBER HARAPAN	RT.011	70	54
12	SUMBER HARAPAN	RT.012	102	91
13	BAHAGIA	RT.013	78	75
14	BAHAGIA	RT.014	109	123
15	BAHAGIA	RT.015	162	132
16	BAHAGIA	RT.016	0	0
17	AIR HITAM	RT.017	35	35
18	AIR HITAM	RT.018	44	35
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>1715</b>	<b>1600</b>

Sumber : Kantor Desa Pekan Tua, 2014

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa jumlah penduduk yang terbesar adalah di Dusun Kelapa Gading RT.001, yang terdiri dari 174 laki-laki dan 154 perempuan. Kemudian di dusun-dusun yang lainnya dapat dilihat pada tabel di atas.

### **C. Gambaran Badan Usaha Milik Desa Pekan Tua**

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan

fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sebagai akibat dari misi diatas, pemerintah juga merubah fungsinya dari penyedia menjadi fasilitator, regulator dan koordinator untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterisoliran atas kekuatan sendiri. Untuk itu, membangun desa mandiri membutuhkan perekonomian yang mapan sehingga mampu memenuhi sendiri kebutuhan yang paling pokok. Desa mandiri juga dicirikan oleh adanya kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, dan pendapatan masyarakat cukup.

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan pedesaan diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja di perdesaan, terutama lapangan kerja baru di bidang kegiatan agribisnis off-farm dan industri serta jasa berskala kecil dan menengah (non-farm) sesuai dengan potensi desa. Dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan. Pemantapan kelembagaan masyarakat dan

pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat serta kelembagaan sosial-ekonomi pedesaan dalam mendorong kemajuan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistik di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, pola pengelolaan lembaga ini berbentuk korporasi yang dapat menangani seluruh kepentingan masyarakat, mulai dari penyediaan modal, penyediaan sarana produksi, pengelolaan alat dan mesin pertanian, pengolahan hasil, dan pemasaran produksi, serta mengembangkan usaha lainnya (off farm dan non farm) sesuai dengan potensi dan perkembangan desa. BUMDes merupakan

lembaga ekonomi desa harus berperan mulai dari sektor hulu (up-stream) sampai ke sector hilir (down-stream) dari aktivitas pengembangan usaha perkebunan dan aktivitas ekonomi produktif lain yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan potensi lokal desa. Dengan demikian, BUMDes yang professional, mandiri, dan memiliki jejaring kerja yang baik dengan berbagai pihak diharapkan sebagai upaya konsolidasi kekuatan ekonomi pedesaan menuju desa mandiri dan otonom.

Pendirian dan pengembangan BUMDes sebagai upaya konsolidasi perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, dan memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan hajat hidup seperti sarana air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan luar desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola melalui BUMDes adalah sumberdaya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil (industri pedesaan), pemasaran, dan lain-ain, serta usaha-usaha yang belum optimal dieskplorasi.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah,

pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada self sufficient dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Dengan tersedianya PADesa, maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Dana Usaha Desanya berasal dari APBD Provinsi sebesar Rp. 500.000.000. Dana ini disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai tahapan-tahapan atau proses. Tahap pertama yang dilakukan yaitu pada tanggal 29 Juni 2007 bertempat di Kantor Desa Pekantua dilakukan sosialisasi ( Musyawarah Desa I ). Pada waktu Musyawarah Desa I ini dibentuklah UED-SP Desa Pekantua yang diberi nama “Harapan Barokah” dengan no SK Bupati / Wali Kota Nomor : 024/BPMD/-UED/VI/2007.

Setelah UED-SP Harapan Barokah berjalan selama 2 tahun, maka Kepala Desa, Perangkat Desa dan seluruh masyarakat Desa Pekantua berinisiatif ingin menjadikan UED-SP Harapan Barokah sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Musyawarah Desa, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2009 bertempat di Aula Kantor Desa Pekantua dan diberi Nama BUMDes Harapan Barokah Desa Pekantua.



BUMDes Harapan Barokah diresmikanlah pada tanggal 22 Februari 2009 bertempat di halaman depan Kantor Desa Pekantua, yang dihadiri oleh Bpk. Wardan, SE.MKP selaku Kepala Bidang Program PPD, Bpk. Edi Syawanur, SE. MKP selaku Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, Bpk. Sudinoto, SP.MM selaku Camat Kempas, Kepala Desa Sekecamatan Kempas, Pendamping Desa serta Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Pekantua.

Tujuan BUMDes Harapan Barokah adalah :

1. Memantapkan kelembagaan perekonomian desa;
2. Menciptakan kesempatan berusaha;
3. Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan;
4. Meningkatkan pendapatan asli desa;
5. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa;
6. Memberikan kesempatan usaha; dan
7. Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja